BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Murabahah* Dalam Perspektif Manajemen Risiko (Studi di KSPPS BMT UGT Nusantara Kediri) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Murabahah* di KSPPS BMT UGT Nusantara Kediri

Penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *murabahah* di KSPPS BMT UGT Nusantara telah menerapkan prinsip 5C sehingga pembiayaan bermasalah yang terjadi mulai kategori pembiayaan kurang lancar, diragukan hingga macet. Jika pembiayaan tersebut mengalami permasalahan pihak BMT sudah menerapkan beberapa langkah dengan *restrukturisasi* pembiayaan melalui langkah *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*.

Hakikatnya langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak KSPPS tetap mengedepankan asas kekeluargaan dan musyawarah sehingga menemukan titik tengah dalam menyelesaikan masalah tidak membebani salah satu pihak saja. Diupayakan para anggota dibantu untuk menyelesaikan kewajiban pembiayaannya sehingga tidak perlu untuk menjual barang jaminan. Jika anggota sudah tidak sanggup untuk melunasi pembiayaannya maka jalan akhirnya adalah menjual barang jaminan yang diagunkan baik dibantu dalam proses penjualan atau pelelangan

2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Murabahah* dalam Perspektif Manajemen Risiko di KSPPS BMT UGT Nusantara Kediri

Penyelesaian pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT UGT Nusantara pada produk *murabahah* dalam perspektif manajemen risiko melibatkan lima langkah. Pertama, identifikasi risiko dilakukan dengan diterapkannya analisis 5C terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*. Kedua, pemantauan risiko seperti, kelayakan awal, pemantauan berkala, dan komunikasi aktif.

Ketiga, pengukuran risiko dilakukan untuk menentukan tingkat keparahan risiko pembiayaan bermasalah. Memantau kualitas pembiayaan seperti, lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Keempat, melaksanakan alternatif yang dilakukan dalam melaksanakan alternatif seperti, penjadwalan kembali, persyaratan kembali, dan penataan kembali, memberikan surat peringatan, dan *blacklist*. Kelima, evaluasi pelaksanaan alternatif mencakup pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, atau survei untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak dari keputusan yang telah diambil.

B. Saran

1. Bagi Pihak KSPPS BMT UGT Nusantara Kediri

KSPPS BMT UGT Nusantara disarankan agar proses penyaluran pembiayaan *murabahah* dilakukan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sasaran pembiayaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Selain itu KSPPS BMT UGT Nusantara diharapkan secara konsisten melaksanakan monitoring terhadap angsuran anggota secara berkala guna memastikan kelancaran pembayaran dan mengetahui potensi permasalahan sejak dini. Dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul hendaknya lebih cermat dalam menganalisis kendala yang dihadapi oleh anggota. Dengan pendekatan yang teliti, faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembiayaan dapat diidentifikasi dan diatasi dengan solusi yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam memahami tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk *murabahah* dalam perspektif manajemen risiko. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan studi lebih lanjut dengan menghadirkan inovasi, kebaruan, dan pendekatan yang lebih variatif. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang dihasilkan di masa depan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu ekonomi dan perbankan syariah. Hal ini diharapkan mampu membuka wawasan baru, memberikan solusi praktis, serta memperkuat praktik pelayanan di sektor perbankan.